

Penggunaan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu

Wardah Anggraini¹, Syafrimen Syafril², Syaiful Anwar³
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
wardahanggraini@gmail.com¹, syafrimen@radenintan.ac.id²,
Syaifulanwar@radenintan.ac.id³

Abstract: Development of moral and religious values is the ability to behave, behave and act. One method that can develop moral and religious values is the *uswah hasanah* method. Giving *uswah hasanah* is an activity carried out by setting a good example for children. The purpose of this study was to determine the use of the *uswah hasanah* method in developing moral values and religion. This research was conducted using a qualitative descriptive approach (case study) involving 2 teachers. Data collected through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the use of the *uswah hasanah* method in developing moral and religious values of children is memorizing short letters, memorizing Arabic vocabulary and daily prayers and practicing *duha* prayer to carry out religious activities, practicing fasting and alms to carry out deeds good deeds, courtesy in behaving to older people, greeting and shaking hands, apologizing when done wrong.

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan seorang anak, pendidikan juga tercantun dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yaitu :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Pengembangan moral agama sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sikap sopan santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan filosofis yang di kemukakan oleh Kilpatrick pendidikan moral akan terus berkembang dengan berbagai pendapat pakar dalam aspek budi pekerti, nilai moral dan keagamaan. Dalam lingkungan perkembangan nilai moral dan agama anak diharapkan

dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk.¹ Lawrence Kohlberg lebih menekankan pendidikan moral diarahkan kepada tahap-tahap pembentukannya, sehingga pendidikan moral di dasarkan untuk membentuk setiap tahap-tahap peserta didik. Disamping tahapan perkembangan moralnya, Lawrence Kohlberg juga menawarkan konsep keadilan sebagai dasar pelaksanaan pendidikan moral di Barat. Prinsip tersebut merupakan suatu kondisi imanen dalam jaringan reasi social atau suatu hukum yang mengatur keseimbangan semua relasi social tersebut.² Oleh karena itu, Kohlberg memberikan cerita kepada orang-orang yang memiliki umur yang berbeda dan budaya yang menempatkan seseorang dalam posisi dan situasi tertentu yang di konfrontasikan dengan masalah moral dalam standar tertentu. Kohlberg kemudian menanyai orang-orang bagaimana mereka akan mengatasi masalah ini dan memberikan alasan serta solusinya.³

Piaget menyatakan bahwa anak-anak berfikir dengan 2 cara yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka.⁴ Piaget juga mengemukakan bahwa seorang manusia dalam kehidupannya akan mengalami rentangan perkembangan moral yaitu : a) tahap heteronomous yakni cara berfikir anak tentang keadilan peraturan yang bersifat objektif artinya tidak dapat diubah dan tidak dapat diabaikan oleh manusia. b) dan tahap autonomous yaitu anak mulai menyadari adanya kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan itu sebagai hal yang datang dari luar dirinya.⁵

Menurut Kohlberg pengembangan dasar moral anak (≥ 10 tahun) berada dalam pada fase pra konvensional yang diwarnai dengan penalaran moral, anak menentukan keburukan perilaku berdasarkan tingkat hukuman dan akibat keburukan tersebut, sedangkan perilaku baik akan dihubungkan dengan penghindaran dari hukuman. Dan perilaku baik dihubungkan dengan

¹ Kilpatrick, William, *Why Johnny can't tell right from wrong: And what we can do about it*. Simon and Schuster, 1993. hal.8

² Siti Rohmah Nurhayati, *Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg*, Paradigma, Vol.2 No 2 (2009), hal.95

³ Kohlberg, Lawrence, *Tahap-tahap Perkembangan Moral*, Terj. Jhon de Santo dan Agus Cremers (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal.78

⁴ Hakim, Lukman. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 2012, 10.1: hal, 67-77

⁵ William C Campbell, Frank J Cavico, Pedro F. Pellet, Bahaudin J. Mubtaja, *Applying Moral Development Literature And Aethnical Theories To Administration of Taxes In Kosovo*, Internasional Business and Economics Research Journal, Vol. 9, No. 7. (July 2010). h.13

pemuasan keinginan dan kebutuhan sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan orang lain.⁶

Menurut Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.⁷ Menurut John Dewey, tahapan perkembangan moral seseorang berada pada fase pra konvensional yang memiliki karakteristik sikap dan perilaku anak dilandasi oleh implus biologis dan sosial.⁸

Tabel 1.1
Indikator Pencapaian Perkembangan Moral Dan Agama anak usia 5-6 tahun

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan usia 5-<6 tahun	Indikator
Moral dan Agama	1. Membiasakan diri beribadah	1. Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan 2. Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinan
	2. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb.	1. Berbicara dengan sopan 2. Menghormati guru dan orang yang lebih tua 3. Mau meminta maaf dan memberi maaf 4. Suka menolong

⁶ Farida Agus Setiawati, *Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Paradigma No.2 (Juli 2006), h 44

⁷ Erna Purba, *Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak, (2013), hal. 2

⁸ Asti Inawati, *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untu Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1 (2017), hal. 51

	3. Membedakan perilaku baik dan buruk	1. Menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dan salah
--	---------------------------------------	---

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan moral dan agama anak usia 5 - 6 tahun adalah suatu kemampuan untuk berinteraksi dengan tingkah laku yang baik sesuai dengan norma-norma, sehingga menimbulkan perilaku yang baik dan buruk. Seperti bersikap sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua, mengerjakan ibadah, mengenal agama yang di anut, dan bersikap jujur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang pengembangan nilai moral dan agama yang dilakukan oleh Ria Fitiaji bahwa kenyataannya aspek perkembangan moral dan agama belum dimiliki anak dengan baik, hal tersebut dikarenakan kurangnya pembelajaran yang inovatif dari pendidik sehingga membuat anak bosan dengan belajar yang terlalu monoton.⁹ Kemudian penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Anisa Fahlillah menyatakan bahwa masih banyaknya anak yang kurang memiliki sikap yang baik terhadap pendidik.¹⁰ Selanjutnya penelitian serupa juga dilakukan oleh Yunita Akmalia yang menyatakan bahwa pembelajaran masih bersifat tekstual.¹¹

Berbeda dengan penelitian penulis yaitu, penulis tidak sebagai guru melainkan peneliti yang ingin melihat proses atau cara guru tersebut dalam menggunakan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama. Berdasarkan hasil pengamatan di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupten Pringsewu pada kenyataannya guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak belum maksimal. Maka dari itu, Penulis ingin meneliti benar tidaknya pengembangan nilai-nilai moral dan agama anak dapat dilakukan dengan metode uswah hasanah di RA Al-Huda Wargomulyo.

Metode *Uswah Hasanah* ini merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Suri tauladan dari para pendidik

⁹ Ria Fitiaji, *Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Melalui Media Dongeng Anak Di PG PAUD Suri Tauladan Banjaran Pemalang*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2016), hal.8

¹⁰ Anisa Fahlillah, *Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladana Di TK Aisyah 1 Sawahan Ngeemplak Boyolali*, IAIN Surakarta, (2017), hal.12

¹¹ Yunita Akmalia, *Deskripsi Penggunaan Metode Pembelajaran Nilai nilai moral dan agama anak usia 4-5 tahun di TK Umum Sekecamatan Pajangan Bantul*, Universitas Negeri Jogjakarta, (2017), hal. 8

merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan anak. Pendidik terutama orangtua dalam rumah tangga dan guru di sekolah adalah contoh ideal bagi anak. Salah satu ciri utama anak adalah meniru, sadar atau tidak, akan meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku orangtuanya, baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan maupun dalam pemunculan sikap-sikap kejiwaan, serta emosi, sentimen, dan kepekaan.¹²

Dalam lembaga pendidikan anak usia dini, moral dan nilai-nilai agama ditanamkan antara lain melalui metode *uswah hasanah* (keteladanan) dari guru maupun orangtua. Anak-anak cenderung meneladani gurunya. Dalam pepatah Jawa, guru adalah seorang yang di gugu dan di tiru. Guru merupakan teladan bagi murid-muridnya, jika sang guru melakukan tindakan benar murid juga akan meniru melakukan tindakan yang sama. Pengembangannya akan berempati dan lebih bermakna apabila pendidik menghadirkan sesuatu yang nyata dalam bentuk kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Proses pengembangan tersebut ditanamkan secara terus menerus dan langsung memakai metode *uswah hasanah* (keteladanan) yang dilakukan oleh guru, dengan begitu diharapkan pengembangan tersebut akan membawa pengaruh dalam perilaku anak sehari-hari.¹³

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang menggairahkan bagi anak didiknya. Guru juga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan moral agama anak dengan cara: memberikan contoh peserta didik untuk berperilaku sopan, seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika memasuki kelas dan bertemu dengan guru, mau untuk berbagi mainan, bekerjasama, tidak marah dan mau memaafkan, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.¹⁴

Selanjutnya tugas guru tidak hanya melahirkan pelajar yang cemerlang dalam bidang akademik, tetapi juga bertanggung jawab membentuk akhlak dan sahsiah pelajar kearah yang lebih baik. Guru mesti dinamis, senantiasa mencari dan menimba ilmu pengetahuan baru melalui pembelajaran dan pengalaman, serta mau menerima perubahan yang senantiasa berlaku sesuai dengan perkembangan semasa. Hal ini sependapat dengan Tajul Arrifin dan Nor'Aini yang menyatakan bahwa

¹² Widyaning Hapsari, *Model Pendidikan Karakter pada AUD Melalui Program Islamic Habituation*, Jurnal Indigenous, Vol. 1 No. 2 (2016), hal. 25

¹³ Muhtadi, Ali; Al, Luqman. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 1, 50, 2006, 61. hal.20

¹⁴ Hidayatul Khasanah dkk., *Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Duha pada anak MI Nurul Islam Ngalian Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36 No , (Januari-Juni 2016), hal.45

guru yang baik senantiasa membina keunggulan sahsiah pelajar dengan mencorakkan suasana pengajaran dan pembelajaran yang berkesan.¹⁵

Menurut Ahmad Tafsir sebagaimana yang dijelaskan dalam bukunya Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam dijelaskan, bahwa syarat-syarat pendidik dalam pendidikan Islam salah satunya adalah harus berkesuksesan. Syarat ini sangat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas mengajar. Hal ini dikarenakan pendidik tidak mungkin memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangnya, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa seorang pendidik baru bisa memberikan teladan yang baik bagi peserta didik jika dia sendiri telah menghiasi dirinya dengan perilaku dan akhlak yang terpuji.¹⁶

Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan (*uswah hasanah*) adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.

Adapun penelitian sebelumnya yang lebih spesifik dengan permasalahan penulis yaitu oleh : Nahrul Hidayat,¹⁷ Riski Ananda,¹⁸ Hertiwi,¹⁹ hasil penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama, dibuktikan dengan anak berkembang sesuai harapan, anak mampu bersikap sopan santun terhadap lingkungan sekitar, bersikap kooperatif dengan teman, membuang ampah pada tempatnya, berdiskip sportif dan anak mampu menghormati agama orang lain.

Oleh karena itu peneliti menggunakan kegiatan *uswah hasanah* (keteladanan) untuk mengatasi permasalahan mengembangkan moral agama. Melihat paparan diatas maka peneliti mengambil judul

¹⁵ Syafrimen, 2010, *Pembinaan Modul EQ Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru di Malaysia*, Universitas Kebangsaan Malaysia Bangi, Fakultas Pendidikan, hal.4.

¹⁶ Widyaning Hapsari, *Model Pendidikan Karakter pada AUD Melalui Program Islamic Habituation*, Jurnal Indigenious, Vol. 1 No. 2 (2016), hal. 25

¹⁷ Nahrul Hidayat, *Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam*, *Jurnal Ta'lum* Vol. 3 No. 2 (November 2015)

¹⁸ Riski Ananda, *Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini melalui metode keteladanan*, Universitas Pahlawan Tuanku Tumbasai, (2015).

¹⁹ Hertiwi, *Pelaksanaan Pembiasaan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia 5-6tahun di PAUD Mutiara Djogjakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, (2013)

“Penggunaan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai - nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Huda Wargomulyo.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode –metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan.²⁰ Lalu Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹ Lexy Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami tentang subyek penelitian.²²

Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam permasalahan yang bersangkutan. Selain itu penelitian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Dengan demikian penelitian tentang “ Penggunaan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu”. Signifikan diteliti oleh metode kualitatif-deskriptif mengingat penggunaan metode tersebut dapat mengembangka nilai-nilai moral dan agama.

Subjek yang akan menjadi focus penelitian adalah pendidik. Ada 2 orang pendidik yang akan menjadi focus penelitian. Karena pada penelitian ini yang menggunakan metode uswah hasanah dalam pengembangan nilai-nilai moral dan agama adalah pendidik. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Dari perencanaan pembelajaran hingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data miles huberman yang dimana menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

²⁰ Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.4

²¹ Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, h. 8

²² Moloeng, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 6

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak di RA Al-Huda Wargomulyo tahun pelajaran 2017/2018 peneliti mengadakan wawancara dengan salah satu guru, beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral dan agama dilakukan setiap hari, waktu pembukaan, di inti serta pada waktu akhir pembelajaran.²³ Dari hasil observasi menggambarkan bahwa pelaksanaan *uswah hasanah* atau keteladanan dilaksanakan dalam pembelajaran mulai dari materi pagi sampai penutup melalui kegiatan yang terprogram dalam pembelajaran dan kegiatan rutin, spontan serta keteladanan. Pelaksanaan pembelajaran di RA Al-Huda Wargomulyo dilaksanakan secara urut mulai dari materi pagi sampai akhir dengan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan.²⁴ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral dan agama di RA Al-Huda sudah dilaksanakan melalui kegiatan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Sekolah RA Al-Huda Wargomulyo pelaksanaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai - nilai moral dan agama di bagi ke dalam dua semester yaitu semester satu dan dua. Di dalam semester satu pengembangan nilai nilai Moral dan agama lebih menekankan pada ilmu tauhid. Peneliti menggunakan semester dua untuk memperoleh data yang sesuai dengan indikator yang akan dijadikan penelitian. Dengan indikator pencapaian nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun sebagai berikut : Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinan, Berbicara dengan sopan, menghormati guru dan orang yang lebih tua, mau meminta maaf dan memberi maaf, suka menolong, menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dan salah dan terlibat dalam keagamaan. Dengan hasil penelitian bahwa kegiatan keteladanan atau uswah hasanah di bagi ke dalam dua bentuk yaitu uswah hasanah yang disengaja dan uswah hasanah yang tidak disengaja. Uswah hasanah yang disengaja meliputi hafalan surat pendek dan doa-doa harian, praktek sholat dhuha, sopan santun dalam berkata dan bersikap kepada orang yang lebih tua, berlatih puasa dan berzakat pada bulan Ramadhan. Sedangkan uswah hasanah yang tidak disengaja meliputi, meminta maaf ketika berbuat salah, mengucapkan "tolong" dalam meminta bantuan, mengucapkan salam dan berjabat tangan bila bertemu.

Berkaitan dengan analisis data yang dilakukan secara deskriptif maka dalam pembahasan ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara

²³ Hasil Wawancara Penelitian di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 3 Mei 2018

²⁴ Hasil Observasi Penelitian di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 3 Mei 2018

dari penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru melakukan Uswah hasanah yang disengaja meliputi hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari, praktek sholat dhuha, Sopan santun dalam berkata dan bersikap kepada orang yang lebih tua dan berlatih berpuasa dan berzakat pada bulan ramadhan. Sedangkan uswah hasanah yang tidak disengaja dilakukan dengan, Mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, dan meminta maaf ketika berbuat salah. Hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa ada 11 siswa dengan 6 perempuan dan 5 laki-laki. Dari penggunaan metode uswah hasanah untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan agama yang guru lakukan bahwa ke-11 siswa tersebut perkembangan nilai-nilai moral dan agamanya sudah baik.

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama yaitu adanya perubahan pada diri siswa untuk menjadi manusia yang baik dan benar dalam berperilaku sebagai hamba Allah, anak, keluarga dan masyarakat.²⁵ Berdasarkan fakta temuan tersebut, menurut Dewey pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang.²⁶ Artinya, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang. Pendidik PAUD menyadari bahwa dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini tidak hanya untuk menjadikan anak mengerti akan mana perbuatan baik dan benar ataupun buruk dan salah saja. Melainkan dengan adanya penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini dapat terbentuknya perilaku yang baik dan benar sebagai Hamba Allah, anak, keluarga dan masyarakat.

Penggunaan metode uswah hasanah yang dilakukan di RA Al-Huda Wargomulyo dilaksanakan dengan menerapkan uswah hasanah yang disengaja dan uswah hasanah dengan tidak disengaja. Metode uswah hasanah yang disengaja ini dilakukan oleh guru agar murid menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Selanjutnya metode keteladanan tanpa disengaja ini merupakan perbuatan yang tidak disengaja dilakukan oleh guru, akan tetapi perbuatan itu sesuai dengan norma-norma yang dapat dijadikan teladan bagi anak.

²⁵ Hakim, Arif. Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Di Taman Kanak-Kanak ((Analisis Dekriptif Di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 2016, 5.1: 49-60.

²⁶ Liu, Xiangdong. The Problem of Character Education and Kohlberg's Moral Education: Critique from Dewey's Moral Deliberation. *Philosophical studies in education*, 2014, 45: 136-145.

Berdasarkan fakta temuan diatas sesuai dengan pendapat Muhaimin Abdul Mujib yang menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk metode pendidikan dengan uswah hasanah yaitu metode keteladanan yang disengaja yakni guru dengan sengaja memberikan contoh yang baik kepada murid- muridnya agar ditirukan dan metode keteladanan tanpa disengaja.²⁷ Selanjutnya materi pengembangan yang berkenaan dengan penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan ilia-nilai moral dan agama dibedakan menjadi keteladanan dengan disengaja dan tidak disengaja. Adapun keteladanan yang disengaja meliputi hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a harian, sopan santun, praktek sholat dhuha, belajar berpuasa dan berzakat. Sedangkan materi yang disampaikan melalui metode keteladanan yang tidak disengaja meliputi menjenguk teman yang sakit, berbagi kepada teman dan meminta maaf kepada teman.

Berdasarkan pada fakta temuan ini sesuai dengan ruang lingkup penanaman nilai agama moral menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai agama moral anakusia 5-6 tahun diantaranya mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain. Penanaman nilai agama moral pada anak usia dini sangat membutuhkan suatu uswah hsanah atau keteladanan baik dari orang tua, guru maupun orang-orang dewasa disekitar lingkungan anak. Hal tersebut sebagaimana prinsip pembelajaran anak usia dini dalam buku karangan Yuliani Nurani S, beliau menjelaskan bahwa anak belajar dari lingkungan dan dengan melalui sensori dan panca indranya.²⁸ Dengan adanya contoh dari guru untuk sopan santun, melakukan sholat, hafalan surat-surat pendek dan membaca do'a-do'a harian maka siswa juga akan menirukan hal yang sama.

Guru RA Al-Huda Wargomulyo tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan dalam pembelajaran, tetapi berupaya membentuk perilaku pada anak. Hal tersebut sesuai dengan teori Conny yang menyatakan bahwa behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memandang bahwa manusia belajar dipengaruhi oleh lingkungan.²⁹ Belajar menurut teori ini merupakan perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanistik. Materi plus merupakan materi keagamaan

²⁷ Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofi Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), Hlm. 29

²⁸ Nurani, Sujiono Yuliani. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini. (Jakarta: PT Indeks, 2009)*, h.12

²⁹ Choony T, Floyd H. *Theories of perception and the concept of structure: A review and critical analysis with an introduction to a dynamic-structural theory of behavior*. 1955.h76

yang mencakup hafalan surat Al-Qur'an, hadits, doa-doa, *kosakata*. Setiap hari anak-anak diberikan contoh keteladanan hafalan surat-surat, hadits, doa-doa, dan *kosa kata bahasa arab*. Guru mengajarkan anak-anak hafalan dengan cara mencontohkan hafalan sedikit demi sedikit, dan berulang-ulang, setelah anak hafal baru dilanjutkan ke hafalan selanjutnya.

Fakta tersebut sesuai dengan teori Syamsu Yusuf LN yang menyatakan bahwa pengetahuan anak tentang agama terus berkembang karena mendengarkan ucapan-ucapan orang tua, melihat sikap dan perilaku orang tua dalam mengamalkan ibadah, dan pengalaman dan meniru ucapan dan perbuatan orang tuanya.³⁰ Sesuai dengan perkembangan intelektualnya (berpikirnya) yang terungkap dalam kemampuan berbahasa, yaitu sudah dapat membentuk kalimat, mengajukan pertanyaan dengan kata-kata: apa, siapa, dimana, dari mana, dan kemana, maka anak sudah dapat diajarkan syahadat, bacaan dan gerakan shalat, doa-doa dan Al-Qur'an.

Kesimpulan

Dari pembahasan dan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan selama di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu dalam penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pada aspek nilai-nilai moral dan agama. Adapun yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama yaitu dengan kegiatan uswah hasanah yang di sengaja yang meliputi hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari serta kosakata bahasa arab, praktek sholat dhuha, berlatih puasa dan bersedekah, Sopan santun dalam berkata dan bersikap kepada orang yang lebih tua dan berlatih berpuasa dan bersedekah. Sedangkan uswah hasanah yang tidak disengaja dilakukan dengan, mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, dan meminta maaf ketika berbuat salah.

Daftar Pustaka

- Ainiyah, Nur. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, Vol. 13 No.1, 2013. hal.76
- Akhwan, Muzhoffar. Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah. *El Tarbawi*, Vol.8 No.1, 2014. hal.24

³⁰ Durkheim, Emile; Swain, Joseph Ward. *The Elementary Forms Of The Religious Life*. Courier Corporation, 2008.h.125

- Amir Syamsudin. Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2 No.1, 2014. hal. 23
- Anata Ikrommullah. Tahap Perkembangan Moral Menurut Lawrence Kohlbergh, *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Th. 28, No. 2, 2015, hal.24
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, Vol. 4 No.2, 2017, hal. 145
- Apriani, Nani; Lestari, Sri; Yuniarni, Desni. Peningkatan Moralitas Melalui Metode Bercerita Tentang Kisah Nabi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 7 Ardila, Vera. Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Risalah*, Vol. 26 No.2, 2014, hal. 165
- Atkinson, Quentin D.; Bourrat, Pierrick. Beliefs About God. The Afterlife And Morality Support The Role Of Supernatural Policing In Human Cooperation. *Evolution And Human Behavior*, Vol.32 No.1, 2011, hal..176
- Azizah, Nur. Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama. *Jurnal Psikologi*, Vol.33 No. 2, 2006, hal.197
- Cartwright, Kelly B. Cognitive Developmental Theory And Spiritual Development. *Journal Of Adult Development*, Vol. 8 No. 4, 2001, hal. 98
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. Sage Publications, Inc.1994.
- Denok Dwi Annggreini. Peningkatan Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Melalui Metode Bercerita, *Jurnal Pg Paud Trunojoyo*, Vo. 2 No. 2, 2015. hal. 98
- Departemen Agama Ri. *Al-Quran Dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Hanan. 2009.
- Didik Supriyanto. *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*. Stit Nu Al Hikmah Mojokerto, Vol. I, No. 1, 2015, hal. 98
- Erikson, Erik Homburger. The Problem Of Ego Identity. *Journal Of The American Psychoanalytic Association*, Vol 4 No. 1, 1956, hal.98
- Fatma Laili Khoirun Nida. *Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlbergh Dalam Dinamika Pendidikan Karakter*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No.2, 2013. Hal.98
- Hakim, Lukman. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin

- Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 1, No.1, 2012. hal. 87
- Hertiwi. Pelaksanaan Pembiasaan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia 5-6tahun Di Paud Mutiara Djogjakarta, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2013
- Indah Fajarwati, 2014, Konsep Montessori Tentang Pendidikan Dalam Persepektif Pendidikan Isla, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI. No. 1, 2014, hal. 234
- John W Santrcok. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga. 2007
- Journal Of Philosophy Of Education. *Habituation A Method For Cultifating Starting Points In The Ethical Life*. Vol 45.No. 4. 2014, hal. 98
- Lawrence Kohlberg ; Richard H Hersh. " *Moral Development : A Review Of The Theory*", *Theory Into Practice*, Vol. 16, No. 2, 2014, hal. 345
- Lawrence Kohlberg. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*, Terj. Jhon de Santo dan Agus Cremers. Yogyakarta: Kanasius. 2008
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya. 1999.
- Muhaimin, Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya. 1993
- Muhammad Qut. *Sistem Pendidikan Islam, Terjemah Salman Harun*. Bandung: Pt Al-Ma'arif. 2007.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta Pt. Garasindo Persada. 2007
- Nurjanah. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan, *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, Vol. 14 No. 1, 2017, hal. 86
- Nurul Hidayat. Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Ta'Alum* Vol.03 No.2, 2015. hal.78
- Nuryanto, Sidik. Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Dengan Metode Mendongeng Cas Cis Cus Di Ba Aisyiyah Kaponan 2 Ponorogo. *Journal Of Nonformal Education*, Vol. 3 No. 1, 2017. Hal.98
- Olim, Ayi. Mencari Metode Pendidikan Karakter Untuk Paud: Belajar Berbasis Layanan (Service Learning). In: *Proceedings Of The 4th International Conference On Teacher Education*. 2010. P. 146-161.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Rest, James; Turiel, Elliot; Kohlberg, Lawrence. Level Of Moral Development As A Determinant Of Preference And Comprehension Of Moral Judgments Made By Others. *Journal Of Personality*, 1969, Vol.37 No.2
- Rusmayanti, Ratih. Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak kelompok B Di Tk Bina Anak Sholeh Tuban. *Jurnal Bk Unesa*, 2013, Vol.4 No.1, 2013. hal.87
- Siti Rohmah Nurhayati. *Telaah Kritis Terhadap teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlbergh*, Paradigma, Vol.2 No 2, 2009. hal. 87
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta. 2012
- Suharsimin Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- Suhono, *Keteladanan Orangtua Dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Aud*, Jurnal Ellementarry, Vol.3, Juli-Desember 2017, hal. 56
- Suyadi. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pt Pustaka Adani. 2010.
- Syafrimen, Ruslin Amir, Noriah Mohd. Ishak, *Profil Kecerdasan Emosi Guru-Guru Sekolah Menengah Zon Tengah Semenanjung Malaysia*, Universitas Kebangsaan Malaysia, Fakultas Pendidikan, hal.3
- Syafrimen. *Pembinaan Modul Eq Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru Di Malaysia*, Universitas Kebangsaan Malaysia Bangi, Fakultas Pendidikan, 2010, hal.4
- Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons. 2015
- William C Campbell, Frank J Cavico, Pedro F. Pellet, Bahaudin J. Mubtaja. *Applying Moral Development Literature And Aethnical Theories To Administration Of Taxes In Kosovo*, Internasional Business And Economics Research Journal, Vol. 9, No. 7. 2010. hal. 28
- Yin, Robert K. *Applications Of Case Study Research*. Sage. 2011.